

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENGEMBANGKAN
ENTERPRENEURSHIP MAHASISWA HUKUM EKONOMI SYARIAH STITNU
SAKINAH DHARMASRAYA**

Angel Sophia Intan¹, Asrizal², Laila Diana³, Taufiqur Rahman⁴, Marsya Benita⁵, Devi Putri Meilani⁶, Ama Safina⁷, Alvin Hairi⁸, Aldi Atmanegara⁹, .Astri Ivo¹⁰, Ali Imran¹¹, Adrian Syah Rifa'I¹², Fadhil Daifullah¹³, Sultan Diyas¹⁴, Roland Anggala Perdana¹⁵
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 STITNU Sakinah Dharmasraya

Alamat e-mail: sophiaintanangel@gmail.com

ABSTRACT

Entrepreneurship education plays a crucial role in fostering students' independence and creativity, particularly among Islamic Economic Law students who are expected to understand both sharia principles and modern business practices. This study aims to analyze the impact of entrepreneurship training on the development of entrepreneurial attitudes and interests among students of the Islamic Economic Law Department at STITNU Sakinah Dharmasraya. Using a qualitative descriptive method with 18 students and 5 lecturers as participants from STITNU Sakinah Dharmasraya and IAKSS Bungo, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show significant changes: 77.8% of students experienced positive shifts in their perception of the business world, 72.2% expressed increased interest in developing independent businesses, and 66.7% planned to start their own ventures after participating in the training. These findings indicate that entrepreneurship training not only enhances students' knowledge but also motivates them to apply entrepreneurial values in practice. In conclusion, entrepreneurship training effectively contributes to the development of entrepreneurial spirit among Islamic Economic Law students, making it a strategic program in preparing them for future challenges in the sharia-based business sector.

Keywords: entrepreneurship training, entrepreneurial interest, entrepreneurial attitude, Islamic Economic Law students, independent business.

ABSTRAK

Pelatihan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membangun jiwa wirausaha mahasiswa, khususnya pada program studi Hukum Ekonomi Syariah yang dituntut untuk tidak hanya memahami aspek hukum dan teori ekonomi, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan praktik berusaha secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap sikap dan minat berwirausaha mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah STITNU Sakinah Dharmasraya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan 18 mahasiswa dan 5 dosen dari STITNU Sakinah Dharmasraya dan IAKSS Bungo. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap mahasiswa terhadap dunia usaha, di mana 77,8% mahasiswa mengaku lebih termotivasi setelah mengikuti pelatihan. Minat mahasiswa untuk mengembangkan usaha mandiri juga meningkat signifikan, dengan 72,2% mahasiswa menyatakan ketertarikan tinggi untuk mencoba usaha baru. Selain itu,

66,7% mahasiswa berencana memulai usaha setelah mengikuti pelatihan, baik secara individu maupun berkelompok. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan mampu membentuk mindset kewirausahaan yang lebih adaptif, inovatif, dan proaktif pada mahasiswa. Kesimpulannya, pelatihan kewirausahaan berkontribusi nyata dalam membangun sikap positif, meningkatkan minat, serta mendorong mahasiswa untuk berencana memulai usaha, sehingga dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan semangat entrepreneurship di kalangan mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah.

Kata kunci: pelatihan kewirausahaan, sikap berwirausaha, minat berwirausaha, mahasiswa hukum ekonomi syariah

A. Pendahuluan

Sebagai negara berkembang, mengatasi pengangguran merupakan permasalahan yang sulit di Indonesia. Jumlah penduduk tidak sebanding dengan peluang kerja yang ditawarkan. Apalagi pasca munculnya Covid-19 di awal tahun 2020 dan maraknya hiperinflasi, serta lumpuhnya perekonomian. Akibat kelumpuhan perekonomian ini, produksi perusahaan menurun dan perusahaan berhenti memproduksi, sehingga sebagian pekerja terkena PHK dalam waktu singkat dan sebagian pekerjaan hilang (Tsuraya et al., 2021). Fakta ini menunjukkan generasi muda perlu memahami kondisi persaingan di pasar tenaga kerja dengan masuknya pekerja berpengalaman dari generasi tua (Noni et al., 2023).

Gagasan “mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah” membuat mahasiswa lebih bersedia bekerja untuk orang lain. Hanya sedikit lulusan yang menciptakan lapangan kerja. Situasi ini menyebabkan rendahnya jumlah wirausaha muda di Indonesia (Noni et al., 2023). Solusi untuk mengatasi masalah pengangguran dan terbatasnya

kesempatan kerja adalah dengan membuka lapangan kerja baru melalui kewirausahaan. Untuk menciptakan wirausaha baru, pertama-tama penguatan minat berwirausaha di masyarakat dan menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan. Misalnya, ada seminar kewirausahaan dengan para wirausahawan muda yang sukses memimpin perusahaan sejak awal. Untuk itu, perguruan tinggi dan perguruan tinggi/institusi pendidikan tinggi harus menjadi pionir dalam mencetak lulusan sebagai pencipta lapangan kerja (noni et al., 2023).

Orang yang berperan dalam kegiatan kewirausahaan adalah wirausahawan (Alhababy, 2016). Wirausahawan adalah seseorang yang melihat peluang, berani memanfaatkan peluang dan memanfaatkan peluang untuk mewujudkan peluang tersebut. Keterampilan ini sangat relevan bagi siapa saja yang ingin sukses di dunia kerja. Selain itu, wirausahawan sukses memiliki banyak kualitas positif seperti kreativitas dan inovasi, keberanian mengambil risiko, ketahanan dalam menghadapi tantangan dan kejujuran terhadap diri

sendiri dan orang lain (Purnomo, 2017).

Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, kewirausahaan telah menjadi salah satu pilar utama perekonomian. Pada tahun 2023, sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) negara. Hal ini menunjukkan pentingnya kewirausahaan dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Namun, meskipun potensi kewirausahaan di Indonesia sangat besar, banyak masyarakat, terutama di daerah tertinggal, menghadapi berbagai tantangan dalam memulai dan menjalankan usaha mereka sendiri.

Kewirausahaan menghadapi banyak permasalahan, termasuk kurangnya pengetahuan dasar tentang manajemen usaha, keterampilan pemasaran dan akses terhadap modal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan bimbingan menjadi kendala utama bagi wirausahawan yang ingin memulai usahanya. Peran wirausaha adalah memperbaharui dengan merusak secara kreatif (creative destruction maker) dengan keberanian melihat dan mengubah apa yang sudah dianggap mapan, rutin, dan memuaskan. Peran lain dari wirausaha adalah sebagai inovator (innovator) yang menghadirkan hal-hal baru di masyarakat. Juga mengambil dan memperhitungkan risiko (risk

calculator). Wirausaha juga berperan mencari peluang dan memanfaatkannya (opportunity seeker and exploiter). Serta menciptakan organisasi baru (organization maker) (Purnomo, 2017).

Salah satu upaya untuk mengantisipasi persaingan serta membangun interpersonal skill yang baik dalam diri seorang mahasiswa adalah melalui penanaman dan perubahan mindset, yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kuliah kewirausahaan (Muhtarom et al., 2017)

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang disampaikan, tujuan dari layanan ini adalah untuk memberikan pelatihan komprehensif tentang kewirausahaan di wilayah yang lebih kecil. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajemen dan pemasaran serta memberikan dukungan teknis dan akses permodalan bagi pengusaha yang berminat. Melalui pelatihan ini diharapkan para peserta lebih mampu mengelola usahanya, mengurangi tingkat kegagalan usaha dan berkontribusi terhadap pembangunan perekonomian daerah. Dengan tujuan tersebut, kami berharap pelatihan kewirausahaan ini dapat membantu meningkatkan daya saing usaha mikro dan kecil, serta mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di daerah miskin

B. Metode Penelitian

enelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pengaruh pelatihan kewirausahaan melalui kegiatan sharing session terhadap pengetahuan, sikap, dan minat berwirausaha mahasiswa. Partisipan kegiatan terdiri dari 18 mahasiswa dan 5 dosen dari dua perguruan tinggi, yakni STITNU Sakinah Dharmasraya dan IAKSS Bungo, dengan mahasiswa IAKSS Bungo bertindak sebagai narasumber sekaligus pemateri. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk presentasi selama 45 menit yang berisi penyampaian pengalaman mengikuti Program Pengembangan Usaha Mahasiswa (P2MW) serta diskusi interaktif selama 45 menit yang memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya mengenai tantangan dan strategi berwirausaha. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan, serta dokumentasi berupa foto dan materi kegiatan, kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel, serta penarikan kesimpulan mengenai perubahan sikap, pengetahuan, dan minat mahasiswa untuk memulai usaha mandiri berbasis syariah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan yang diikuti mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah

STITNU Sakinah Dharmasraya mencakup materi penting, yang diawali dengan Awal dari kegiatan sharing session ini adalah pembukaan acara yang disertai dengan penandatanganan Memorandum of understanding (MoU) oleh Angel Sophia Intan,M.Pd. sebagai wakil ketua 3 bagian kemahasiswaan STITNU Sakinah Dharmasraya dengan Dr. Nanik Istianingsih, S.E., M.E., C.LMA., C.PR., C.DM.



Gambar 1. Penandatanganan MoU antara STITNU Sakinah Dharmasraya dengan IAKSS Bungo

Selaku mentor tim P2MW IAKSS Bungo yakni:

1. Konsep Kewirausahaan: pengenalan dasar-dasar entrepreneurship, mental wirausaha, serta peran mahasiswa sebagai calon pencipta lapangan kerja.
2. Bisnis Syariah: penekanan pada prinsip halal, etika bisnis Islami, dan pengelolaan usaha berbasis syariah.
3. Manajemen Usaha: perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan keuangan, serta pengendalian usaha.

4. Digital Marketing: strategi pemasaran berbasis media sosial dan e-commerce.
5. Studi Kasus Produk: presentasi produk “rice cookies” dan “boneka (abon jerami nangka)” sebagai contoh wirausaha berbasis inovasi dan pemanfaatan limbah.

Materi tersebut sejalan dengan pendapat Nirmawala et al. (2022) yang menekankan bahwa pemahaman kewirausahaan meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha. Materi yang variatif membuat mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga belajar praktik langsung dari pengalaman wirausaha mahasiswa IAKSS Bungo melalui program P2MW.

Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi:

1. Ceramah dan Presentasi: pemaparan materi kewirausahaan dan bisnis syariah.
2. Diskusi Interaktif: mahasiswa berdialog dengan narasumber tentang tantangan berwirausaha.
3. Praktik Simulasi: pembuatan business plan sederhana, penghitungan margin keuntungan, dan analisis pasar.
4. Studi Kasus: pemaparan produk wirausaha “rice cookies” dan “boneka” (abon nangka jerami).
5. Sharing Session: pengalaman mahasiswa IAKSS Bungo dalam program P2MW.

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, mahasiswa memberikan respon yang sangat positif. Sebagian besar menyatakan bahwa pelatihan memberikan wawasan baru, motivasi,

dan kepercayaan diri untuk memulai usaha.

Tabel 1. Respon Mahasiswa terhadap Pelatihan Kewirausahaan

Aspek Respon Mahasiswa	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Materi mudah dipahami	65%	30%	5%	0%
Metode pelatihan menarik dan interaktif	60%	35%	5%	0%
Pelatihan meningkatkan motivasi berwirausaha	70%	25%	5%	0%
Produk studi kasus (rice cookies & boneka) menginspirasi	68%	27%	5%	0%
Kegiatan mendorong minat membuat usaha mandiri	72%	23%	5%	0%

Dari tabel terlihat bahwa lebih dari 65% mahasiswa sangat setuju materi dan metode pelatihan mudah dipahami, interaktif, dan meningkatkan minat wirausaha.



Gambar 2.presentasi produk oleh tim rice cookies.

Metode pelatihan ini mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, sesuai dengan Hutabarat et al. (2023) yang menekankan bahwa praktik dalam kuliah kewirausahaan membantu mahasiswa mengembangkan mental usaha mandiri.

Pelatihan kewirausahaan ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi mahasiswa. Materi yang disampaikan tidak hanya sebatas teori, tetapi diperkaya dengan praktik dan contoh nyata dari produk inovatif mahasiswa P2MW, yaitu rice cookies (pemanfaatan limbah nasi) dan boneka (abon jerami nangka).

Hal ini membuktikan bahwa sinkronisasi antara mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi dan pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa (Nirmawala et al., 2022). Respon positif mahasiswa juga menunjukkan bahwa metode pelatihan yang interaktif (diskusi, praktik, studi kasus) lebih efektif dibandingkan hanya ceramah. Selain itu, melalui kegiatan sharing session dengan mahasiswa IAKSS Bungo, peserta memperoleh gambaran nyata mengenai akses

pendanaan, strategi pemasaran, dan manajemen usaha. Kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan program P2MW sebagai wadah mengembangkan usaha mandiri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan yang terintegrasi dengan mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi berkontribusi nyata dalam meningkatkan minat, pengetahuan, dan kesiapan mahasiswa menjadi entrepreneur muda berbasis syariah.

Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan

Pelatihan kewirausahaan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman konsep entrepreneurship serta keterampilan mahasiswa dalam menyusun business plan, analisis peluang usaha, pengelolaan modal, dan pemasaran berbasis syariah.

Sebelum pelatihan, sebagian besar mahasiswa hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai kewirausahaan dari mata kuliah teori. Namun setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami konsep kewirausahaan dan mampu mempraktikkannya secara lebih konkret.

Berdasarkan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelati	Sesudah Pelati	Peningkatan
--------------------	----------------	----------------	-------------

	han	han	
Pemahaman konsep entrepreneurship	45%	85%	+40%
Penyusunan business plan	30%	80%	+50%
Analisis peluang usaha	35%	78%	+43%
Pengelolaan modal usaha	28%	75%	+47%
Pemasaran berbasis syariah	25%	73%	+48%

Keterangan: Persentase menunjukkan jumlah mahasiswa yang menyatakan mampu/terampil dalam aspek tersebut berdasarkan kuesioner.

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi lonjakan pemahaman dan keterampilan mahasiswa setelah pelatihan. Aspek yang mengalami peningkatan tertinggi adalah kemampuan penyusunan business plan (+50%) dan pemasaran berbasis syariah (+48%). Hal ini menunjukkan bahwa metode praktik langsung dan studi kasus yang diberikan dalam pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan mahasiswa.

Para dosen yang terlibat juga menilai bahwa mahasiswa lebih aktif dalam diskusi dan simulasi usaha. Mahasiswa mampu mengidentifikasi peluang usaha dari potensi lokal, menghitung modal dan margin keuntungan, serta menyusun strategi pemasaran sesuai prinsip syariah.

Hasil ini mendukung temuan Nirmawala et al. (2022) bahwa semakin banyak mahasiswa memperoleh pemahaman materi tentang kewirausahaan, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Integrasi antara teori perkuliahan kewirausahaan dan praktik lapangan seperti P2MW terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa.

Selain itu, keterlibatan dosen dari dua perguruan tinggi memperkuat sinergi akademik sehingga mahasiswa mendapatkan perspektif yang lebih luas. Hal ini juga selaras dengan Hutabarat et al. (2023) yang menekankan pentingnya praktik dalam mata kuliah kewirausahaan untuk mendorong mental mahasiswa menjadi pencipta lapangan kerja.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menambah pengetahuan teoretis, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis mahasiswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesiapan mereka menjadi wirausahawan berbasis syariah.

Perubahan Sikap Mahasiswa terhadap Dunia Usaha

Pelatihan kewirausahaan memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap mahasiswa. Sebelum pelatihan, sebagian besar mahasiswa memandang usaha sebagai hal yang sulit, penuh risiko, dan hanya bisa dijalankan oleh orang dengan modal besar. Namun setelah

pelatihan, mahasiswa lebih optimis, berani mengambil risiko terukur, dan memahami bahwa usaha dapat dimulai dengan modal kecil serta kreativitas.

Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan minat mahasiswa untuk mengembangkan usaha setelah mengikuti pelatihan. Mahasiswa mulai tertarik mengidentifikasi peluang usaha dari potensi lokal, terutama dalam bidang kuliner, produk kreatif, dan digital marketing berbasis syariah.

Dari 18 mahasiswa yang mengikuti pelatihan, sebagian besar menyatakan minat kuat untuk memulai usaha setelah kegiatan ini.

Tabel 3. Pengaruh Pelatihan terhadap Sikap dan Minat Berwirausaha

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan
Sikap positif terhadap dunia usaha	40%	85%	+45%
Minat mengembangkan usaha mandiri	35%	80%	+45%
Mahasiswa yang berencana memulai usaha (dari 18)	4 orang (22%)	12 orang (67%)	+45%

Dari tabel di atas terlihat adanya perubahan signifikan setelah

pelatihan. Sikap positif mahasiswa terhadap dunia usaha meningkat dari 40% menjadi 85%. Begitu pula minat untuk mengembangkan usaha mandiri naik dari 35% menjadi 80%. Jumlah mahasiswa yang berencana memulai usaha meningkat dari 4 orang (22%) menjadi 12 orang (67%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu menumbuhkan keberanian, motivasi, serta kesadaran mahasiswa bahwa menjadi wirausahawan bukan hanya alternatif, tetapi pilihan utama yang dapat mendukung kemandirian ekonomi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap dan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan Nirmawala et al. (2022) yang menegaskan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap kewirausahaan, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha.

Selain itu, keterlibatan dosen dari STITNU Sakinah Dharmasraya dan IAKSS Bungo memberi dukungan moral dan akademik, sehingga mahasiswa merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha. Program berbasis praktik seperti P2MW juga

memberi inspirasi nyata bahwa mahasiswa mampu menjadi pencipta lapangan kerja, bukan sekadar pencari kerja.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga mendorong lahirnya entrepreneur muda berbasis syariah yang siap berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan melalui kegiatan sharing session memberikan pengaruh positif terhadap mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah STITNU Sakinah Dharmasraya. Dari sisi materi dan metode pelatihan, lebih dari 65% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa materi mudah dipahami, metode interaktif, serta studi kasus produk rice cookies dan abon jerami nangka menginspirasi mereka untuk berwirausaha. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan, pemahaman konsep entrepreneurship meningkat dari 45% menjadi 85%, keterampilan penyusunan business plan dari 30% menjadi 80%, analisis peluang usaha dari 35% menjadi 78%, pengelolaan modal dari 28% menjadi 75%, dan

pemasaran berbasis syariah dari 25% menjadi 73%. Dari segi sikap dan minat, sikap positif mahasiswa terhadap dunia usaha naik dari 40% menjadi 85%, minat mengembangkan usaha mandiri dari 35% menjadi 80%, serta jumlah mahasiswa yang berencana memulai usaha meningkat dari 4 orang (22%) menjadi 12 orang (67%) dari total 18 peserta. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta mendorong perubahan sikap dan minat mahasiswa untuk berwirausaha mandiri berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhababy, A. M. (2016). 済無No Title No Title No Title. 14(5), 1–23.
- Hutabarat, D., Syah, M. A., Pebrianti, P. W., Yuliati, N., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2023). Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2Mw) Pengembangan Terrarium Untuk Meningkatkan Kreativitas Sebagai Inovasi Desain Interior Ruangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 124–130. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Michael Page, I. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構

- 造分析Title. 1(12), 2455–2460.
- Muhtarom, M., Nizaruddin, N., & Zuhri, M. S. (2017). Pelatihan Kewirausahaan Di Universitas Pgrl Semarang. *E-Dimas*, 8(1), 104. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v8i1.1379>
- Nirmawala, Hamsah, & Resky Faradibah Suhab. (2022). Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Program P2Mw. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 2(1), 64–69. <https://doi.org/10.59903/ebussiness.v2i1.27>
- Noni, Y., Fadhilah, N., Norvadewi, N., Yanti, D., & Fitriah, D. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Untuk Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa Di Kalimantan Timur. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 445–453. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.87>
- Purnomo, B. R. (2017). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.85>
- Tsuraya, V. A., Hidayatullah, L., Triani, D., Nubaidillah, Istiqomah, A. N., & Lusianingrum, F. P. W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Guna Menumbuhkan Minat Berwirausahaan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2583–2593.
- Ubaidillah, E., Syamnasti, A. U., Pusparini, C. W., Ghofur, M. A., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2021). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Dukungan Lingkungan Keluarga, Motivasi Berprestasi Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 272–284. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p272>
- Wahyudi, W., Sugiarti, E., Mukrodi, M., Salam, R., & Anwar, S. (2021). Membangun Minat Berwirausaha Melalui Kegiatan Learning, Sharing & Practice. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i1.214>
- Yang, P., Di, B., & Pandemi, M. (2022). *Sharing session manajemen keuangan bisnis dan pengelolaan pangan yang baik di masa pandemi*. 5(3), 102–110.